

**PENGARUH LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP KINERJA PENGRAJIN
ROTAN DI KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

Oleh :

Saed Armia ,SE. MM

(Dosen Fakultas Ekonomi Unsyiah)

Abstract:

The performance of every industry always related to business environment. Business environmental consist of external and internal environment. Based on this fact, purpose of this research is to analyze the influences of external environment factors (buyers, suppliers, technology and government) and internal environment factors (marketing, finance and production) to the performance of small business of batik in Lhoknga. The population of this research was the small business's manager or owner in Kecamatan Lhoknga at Kabupaten Aceh Besar. The sample was 42 rotan's manager or owner, taken in 3 villages. The result of this research was : buyers, suppliers, technology, marketing and production had the significant influences to the small business's performance; and marketing had the biggest influence to the small business's performance

Key works: *External environment, internal environment, performance.*

PENDAHULUAN

Berbagai kelompok industri, mulai dari kelompok industri besar, sedang, sampai dengan kelompok industri kecil dan termasuk pula pengrajin industri rumah tangga sangat rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Untuk menghadapi perubahan lingkungan, yang paling mendasar yang terlebih dahulu dievaluasi adalah terletak pada sistem. Sistem yang lebih diarahkan pada sistem hubungan antara industri (perusahaan) dengan pasar produknya maupun dengan pemerintah, dan yang lainnya.

Sebagai bagian dari sistem usaha, setiap perusahaan termasuk industri kecil memiliki faktor kekuatan dan kelemahan internal, serta tantangan dan peluang eksternal yang menentukan keberhasilannya (kinerja). Faktor-faktor internal yang dimaksudkan sebagai kondisi yang dimiliki oleh pengusaha yang dimanifestasikan dalam kemampuan usaha, yang selanjutnya dapat menentukan keunggulan komparatif menjadi kompetitif. Sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah pemerintah yaitu peranan pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil (Moeljadi, 1999).

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa rendahnya produktivitas industri kecil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengrajin dalam teknologi produksi, kendala dalam

ketercukupan sumber daya (manusia dan finansial) dan lemahnya kemampuan manajemen (Tambunan, 2002).

Berbagai masalah dan kendala yang dihadapi industri kecil menyebabkan kinerja kurang berhasil atau gagalnya kegiatan usaha dari industri kecil tersebut. Masalah dan kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Beberapa

faktor eksternal yang dapat menyebabkan kegagalan industri antara lain pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah. Sedangkan beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan kegagalan industri adalah pemasaran, keuangan dan produksi, serta faktor manajemen yang tidak mampu mengelola usaha dengan baik.

Pengrajin rotan sebagai bagian dari industri kecil di Indonesia merupakan kerajinan tradisional yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dan sekarang sudah merambah masyarakat internasional terutama di kawasan Asia. Di Indonesia terdapat bermacam-macam jenis dari para pengrajin rotan mulai dari kursi, meja dan lain-lain, biasanya namanya dikaitkan dengan daerah asal pembuatannya, seperti pengrajin rotan asal lhoknga, Pidie, Takengon, dan Nagan Raya. dan daerah lainnya di Aceh.

Pengrajin rotan di Kabupaten Aceh Besar, khususnya yang terutama di Kecamatan Lhoknga, yang tersebar di tiga desa antara lain di Desa Mon Ikeun, Desa Meunasah Beutong dan Desa meunasah Blang sekarang mengalami dan terus mengalami pertumbuhan sejalan dengan semakin berkembangnya peran Indonesia di dunia internasional sebagai negara yang memiliki legalitas pengrajin rotan. Dimana Pengrajin rotan di tempat ini pada tahun 2014 memiliki sebanyak 896 unit usaha, dengan rincian seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Pengrajin Rotan Di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar

No	Desa	Jumlah unit usaha
1.	Mon Ikeun	309
2.	Meunasah	225
3	Meunasah Blang	362
Total		896

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Besar (2014)

Pemasaran seumpama batik tulis yang diproduksi Kabupaten Aceh Besar meliputi wilayah Kota Banda Aceh, Medan dan ada pula yang diekspor keluar negeri. Namun yang terbesar pemasarannya adalah di pasar lokal dan untuk jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri ini sekitar 1.750 orang, dengan jumlah produksi per tahun sekitar 97.000 potong. Apabila dilihat dari

rasio antara jumlah unit usaha industri batik dengan jumlah tenaga kerja yang diserap, yaitu 896:1.750, maka dapat dikatakan bahwa satu unit usaha hanya mampu menyerap tenaga kerja maksimal 2 orang. Tentu saja kondisi ini tidak terlalu banyak berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja di sekitar industri ini yang jumlah tenaga kerjanya di kabupaten Aceh Besar masih banyak tersedia. Ketidakmampuan dalam penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak disebabkan jumlah produksi yang terbatas yang bisa dihasilkan oleh industri ini yang mana produksi ini harus disesuaikan dengan kemampuan dalam memasarkannya. Berdasarkan data jumlah produksi per tahun sebesar 97.000 buah meja dan kursi dengan asumsi terjual semua maka berarti setiap satu usaha industri (pengrajin) rotan hanya mampu memproduksi dan memasarkan 108 buah per tahun atau hanya sekitar 9 buah per bulan. Kondisi inilah yang memberi sumbangan terhadap kinerja industri kecil para pengrajin rotan belum bisa ditingkatkan untuk mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin rotan di Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin rotan di Kabupaten Aceh Besar?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil umumnya mencantumkan karakteristik perusahaan yang tergolong usaha kecil. Beberapa karakteristik dari kelompok usaha kecil ini adalah (1) biasanya bersifat bebas. Artinya, tidak terikat dengan entitas bisnis yang lain, misalnya sebagai cabang, anak perusahaan, atau divisi dari perusahaan yang lebih besar, (2) biasanya sepenuhnya dikendalikan oleh pemiliknya, yang biasanya adalah *owner-manager*, yang memberikan kontribusi kepada hampir semua hal, tidak hanya terbatas pada modal kerja, dan (3) otoritas pengambilan keputusan dipegang penuh oleh pemilik usaha.

Biro Pusat Statistik Indonesia menggambarkan bahwa perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar. Undang-undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi, menetapkan kriteria usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah dan dimiliki oleh warga negara Indonesia (Suryana, 2001).

Analisis Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis meliputi faktor-faktor di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Analisis diartikan sebagai penelusuran peluang atau ancaman sampai ke pangkalnya. Analisis lingkungan diartikan sebagai “proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sector lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan “ (Glueck and Jauch, 1999).

Jenis-jenis analisis lingkungan perusahaan:

1. Analisis lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi yang dapat menciptakan peluang dan ancaman atas keberadaan suatu organisasi. Pierce and Robinson (1997) menggolongkan lingkungan eksternal menjadi 3 golongan yaitu:

1. lingkungan jauh (*remote environment*)

factor ekonomi, social, politik, teknologi dan ekologi

2. lingkungan industri

hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan substitusi, dan persaingan antar perusahaan

3. lingkungan operasional

pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja dan pemasok

Setidaknya ada 5 faktor yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis lingkungan eksternal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perusahaan yaitu: Pelanggan, Pemasok, Pesaing, Teknologi, Pemerintah.

2. Analisis lingkungan internal

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang ada di dalam suatu organisasi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi relatif dibanding dengan para pesaingnya. Menurut Kotler (2000), setidaknya ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam analisis lingkungan internal yaitu:

1. Pemasaran

Reputasi perusahaan, pangsa pasar, kepuasan konsumen, customer retention, kualitas pelayanan, efektifitas penetapan harga, efektivitas distribusi, efektivitas promosi, efektivitas tenaga penjualan, efektivitas inovasi dan daya jangkau geografis.

2. Keuangan

Biaya atau tersedianya modal, *cash flow* (arus uang tunai) dan stabilitas keuangan.

3. Produksi

Fasilitas, skala ekonomis, kapasitas, karyawan yang mampu dan setia, ketepatan waktu dalam memproduksi, dan keterampilan teknik produksi.

4. Organisasi

Kepemimpinan yang mampu dan berpandangan kedepan, para pegawai yang setia, orientasi kewirausahaan dan fleksibilitas atau kemampuan beradaptasi.

Kinerja Industri

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sering disamakan dengan kinerjanya. Kinerja atau *performance* menunjukkan suatu tingkat hasil kerja karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha. Di dalam mengukur suatu kinerja mungkin masing-masing bidang memakai tolok ukur yang berbeda-beda.

Bernice and Meredith (1997) secara lebih jelas menyebutkan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan dari industri tersebut, sehingga hal ini kemudian dijadikan indikator dalam pengukuran kinerja. Adapun beberapa indikator yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas yang tinggi
2. Kepemimpinan industri
3. Menciptakan lapangan kerja baru
4. Stabilitas usaha

5. Tingkat keuntungan yang tinggi
6. Biaya produksi yang rendah
7. Mengembangkan masyarakat
8. Pertumbuhan usaha

Hipotesis

Berdasarkan pada masalah penelitian dan tinjauan baik secara teoritis atau penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin rotan di Kabupaten Aceh Besar
2. Diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin rotan di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini mencakup semua pengambil keputusan (manager atau pemilik) dari industri kecil batik di Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi penelitian di kabupaten Aceh Besar ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu

1. Industri kecil batik di Kabupaten Aceh Besar merupakan penghasil pengrajin rotan terbesar di Aceh.
2. Sektor industri khususnya industri kecil di Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi untuk dikembangkan.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan di kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar karena di kecamatan ini jumlah pengrajin rotan paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Aceh Besar. Selain itu di kecamatan ini sebagai sentra industri pengrajin rotan yang dijadikan pilot project untuk pengembangan pengrajin rotan. Berdasarkan alasan-alasan (reasoning) inilah pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* dan diambil dari tiga desa yaitu Desa Mon Ikeun, Desa Meunasah Beutong dan Desa Menasah Balang sebanyak 42 pengusaha pengrajin rotan.

PEMBAHASAN

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menginterpretasikan distribusi frekuensi jawaban responden, dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari para pengambil keputusan (manager/pemilik) yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu : pembeli (X1), pemasok (X2), teknologi (X3), pemerintah (X4), pemasaran (X5), keuangan (X6) dan produksi (X7), terhadap variabel terikat kinerja (Y). Maka dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Model*), yang dinyatakan dengan fungsi berikut ini :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y = kinerja (pengrajin) industri rotan

Bo = intercept

b1-b7 = koefisien masing-masing variabel bebas

X1-X7 = variable

bebas e =

error

Kinerja (pengrajin) usaha industri batik dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan usaha industri batik untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia di sekitar lingkungan industri ini yang jumlah tenaga kerjanya banyak tersedia. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator yang dikemukakan oleh Bernice and Meredith (1997) bahwa kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Model*). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu : pembeli (X1), pemasok (X2), teknologi (X3), pemerintah (X4), pemasaran (X5), keuangan (X6) dan produksi (X7), terhadap

variabel terikat kinerja (Y), yang dinyatakan dengan fungsi seperti di atas. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Unstandardized		t	Sig.	Keterangan
	coefficient beta				
Pembeli (X1)	0,57		2,13	0,04	Signifikan
Pemasok (X2)	0,28		2,71	0,01	Signifikan
Teknologi (X3)	0,42		2,25	0,03	Signifikan
Pemerintah (X4)	0,11		1,02	0,31	Tidak
Pemasaran (X5)	0,55		3,29	0,00	Signifikan
Keuangan (X6)	0,10		0,56	0,57	Tidak
Produksi (X7)	0,359		2,559	0,015	Signifikan

Variabel terikat = Kinerja (Y)

Konstanta = -2,050

R² = 0,591

F hitung = 7,014

Sig F = 0,000

Sumber: data Primer, diolah.

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -2,050 + 0,578X_1 + 0,289X_2 + 0,421X_3 + 0,117X_4 + 0,550X_5 + 0,109X_6 + 0,359X_7 + e$$

Dari hasil analisis regresi sebagaimana tercantum pada Tabel 24 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.591$ yang berarti bahwa variabel bebas (pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, pemasaran, keuangan dan produksi) mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 59,1 % sedang sisanya 40,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Jika ditinjau dari nilai koefisien beta, maka terlihat bahwa variabel pemasaran (X5) mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap kinerja dengan nilai koefisien sebesar 0,550.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dikemukakan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi)

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan

Dari hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 24 diperoleh F hitung sebesar 7,014 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti $p(0,000) < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel X1 sampai X7 secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan.

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 24 juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembeli (X1), pemasok (X2), teknologi (X3), pemasaran (X5) dan produksi (X7) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y), karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($\alpha =$

0,05). Variabel pemerintah (X4) dan keuangan (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y), karena nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu masing-masing : 0,311 dan 0,577. Dengan kata lain $p > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel pembeli (X1)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,578$ dan $\text{Sig } t = 0,040$. Hal ini berarti X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y, maka bila X1 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,587.

b. Variabel pemasok (X2)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,289$ dan $\text{Sig } t = 0,010$. Hal ini berarti X2 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y1, maka bila X2 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,291.

c. Variabel teknologi (X3)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,421$ dan $\text{Sig } t = 0,031$. Hal ini berarti X3 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y, maka bila X3 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,421.

d. Variabel pemasaran (X5)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,550$ dan $\text{Sig } t = 0,002$. Hal ini berarti X5 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y, maka bila X5 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,550.

e. Variabel produksi (X7)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,359$ dan $\text{Sig } t = 0,015$. Hal ini berarti X7 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y, maka bila X7 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,359.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan produksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, dapat diterima. Sementara itu hipotesis yang menyatakan variabel pemerintah dan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, tidak dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah, serta faktor-faktor lingkungan internal yang terdiri dari pemasaran, keuangan dan produksi, terhadap kinerja dari usaha industri batik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, pemasaran, keuangan dan produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa ketujuh variabel ini memberikan kontribusi terhadap kemampuan usaha industri batik dalam menyerap tenaga kerja. Artinya, apabila ketujuh variabel ini ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan daya serap industri batik ini terhadap tenaga kerja yang tersedia. Dengan kata lain, indikator kinerja (seperti yang dikemukakan oleh Bernice and Meredith, 1997) dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Namun demikian apabila dilihat secara parsial, hanya variabel pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan produksi yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan variabel pemerintah dan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Deskripsi lebih lanjut dari masing-masing variabel bebas pengaruhnya secara parsial terhadap kinerja usaha industri ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembeli

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pembeli (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Kebanyakan pengrajin rotan memproduksi untuk memenuhi

pesanan atau order dari pelanggan utama. Walaupun terdapat showroom untuk memajang hasil produksi pengrajin rotan, akan tetapi prioritas utama dalam memproduksi adalah untuk memenuhi pesanan. Hal inilah yang dapat menyebabkan variabel pembeli mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi tidak besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

2. Pemasok

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pemasok (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Pemasok merupakan bagian penting dalam rantai nilai. Bahan baku yang digunakan oleh pengrajin batik tidak dapat diproduksi sendiri, untuk itu perusahaan sangat bergantung pada mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Industri kecil rotan yang kebanyakan merupakan industri rumah tangga sebagian besar memperoleh bahan baku dari perusahaan besar (sebagai pemasok) yang memperoleh bahan baku dari Aceh Jaya dan Nagan Raya, dan sebagian kecil memperoleh bahan baku langsung dari Lhoknga maupun Pidie. Jadi walaupun jumlah pemasok cukup terbatas akan tetapi ketersediaan bahan baku cukup banyak dan mudah diperoleh sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

3. Teknologi

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel teknologi (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Teknologi digunakan untuk kelangsungan dan kemudahan dalam proses produksi. Rotan yang diproduksi di perusahaan-perusahaan pengrajin rotan di kecamatan Lhoknga merupakan pengrajin rotan untuk kursi dan meja. Oleh sebab itu, agar kinerja perusahaan semakin meningkat, diperlukan perubahan teknologi dari yang tradisional menjadi teknologi semi tradisional dan pada akhirnya menggunakan teknologi modern karena hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas produk batik yang dihasilkan.

4. Pemasaran

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pemasaran (X5) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Pemasaran juga merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap kinerja. Sebagai bagian dari faktor internal perusahaan, pemasaran merupakan faktor yang penting dalam mencapai kinerja yang optimal. Selain itu pemasaran merupakan ujung tombak penyampaian nilai pada pelanggan. Pengusaha pengrajin rotan di Lhoknga telah menerapkan usaha promosi yang

efektif untuk menarik pembeli, harga produk yang mampu bersaing, pelayanan yang mampu memuaskan pembeli, dan mutu batik mampu bersaing.

5. Produksi

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel produksi (X7) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Produksi yang mampu memenuhi permintaan, tepat waktu, dan didukung karyawan yang trampil akan dapat membantu perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal mempengaruhi kinerja (pengrajin) usaha industri rotan, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh hanya pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan teknologi. Sedangkan faktor pemerintah berdasarkan pengujian dan analisis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengrajin rotan di kabupaten Aceh Besar. Hal ini bisa dijelaskan karena dalam perdagangan atau penjualan batik pemerintah daerah Aceh Besar tidak bisa melakukan pembatasan/pelarangan (entry to barrier) terhadap rotan-rotan yang dihasilkan oleh pengrajin dari luar daerah Aceh Besar untuk masuk “menyerbu” pasar rotan di Aceh Besar. Di sisi lain, upaya yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pembinaan usaha kecil dan menengah khususnya pengrajin batik di

bidang manajemen kurang maksimal karena kendala-kendala yang dihadapi belum bisa teratasi, seperti pelatihan di bidang manajemen yang walaupun pernah dilakukan tapi belum menyentuh ke semua pengrajin rotan yang ada di kabupaten Aceh Besar. Sedangkan untuk faktor keuangan yang dimiliki oleh para pengrajin batik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mereka karena dilihat dari sisi permodalan yang dimiliki oleh mereka tidak ada hambatan yang berarti. Artinya, modal yang yang dibutuhkan untuk operasi usaha mereka bisa mudah disediakan mengingat modal yang diperlukan tidak dalam jumlah yang besar mengingat teknologi yang digunakan masih tergolong sederhana, tidak membutuhkan investasi besar untuk pengadaan mesin/peralatan yang canggih dalam pembuatan rotan menjadi produk yang siap pakai. Modal kerja yang dibutuhkan hanyalah untuk keperluan pembelian bahan baku (kain) dan bahan penolong (misal: cat/pewarna), pembayaran upah tenaga kerja (yang dibayarkan secara harian/mingguan) yang nilainya tidak seberapa dibandingkan dengan UMK Aceh Besar (yang ditetapkan sebesar Rp750.000/bulan).

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, serta faktor lingkungan internal yang terdiri dari pemasaran, keuangan dan produksi, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan produksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan pemerintah dan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.
3. Pemasaran merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemerintah dan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu ke depan peran pemerintah dalam memajukan/mengembangkan usaha industri kecil dan rumah tangga khususnya industry rotan perlu ditingkatkan dengan lebih sering melakukan kegiatan pelatihan di bidang manajemen untuk semua para pengrajin rotan. Selain itu pemerintah sebagai penentu kebijakan, diharapkan dapat membantu dan mendukung pengembangan pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga sebagai produk unggulan Kabupaten Bangkalan melalui pembuatan kebijakan yang lebih peduli terhadap pengrajin rotan. Melalui peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan motivator diharapkan para pengrajin industry rotan bisa memberikan sumbangan yang cukup berarti untuk membantu pemerintah dalam membuka lapangan kerja baru.
2. Faktor keuangan yang sudah mencukupi usaha mereka sampai saat ini tetap terus dijaga likuiditas dan solvabilitasnya dan terus disesuaikan dengan perkembangan usaha industri rotan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Bangkalan Dalam Angka 2006*. BPS. Bangkalan.
- Bernice, Kotey and Meredith, G.G. 1997. *Relationship Among, Owner/Manager Personal Value, Business Strategis And Enterprise Performance*, Journal of small business management.
- Glueck W. F., dan Jauch, L. R. 1999. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, alih bahasa: Murad dan AR. Henry Sitanggang, edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati N. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Zain,S. Cetakan Keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. edisi Bahasa Indonesia. alih bahasa: Hendra Teguh, Ronny A. Rusli dan Benyamin Molan, PT Prenhallindo. Jakarta. Mesrawi, M. 1997. Unit Pelayanan Teknik Tanjung Bumi. Jurnal
- Moeljadi, P. 1999. *Pengaruh Beberapa Factor Internal Perusahaan dan Asistensi Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kecil Di Jawa Timur*, Jumal Penelitian, Lembaga Penelitian Masyarakat Universitas Brawijaya.
- Pierce II, J. A., dan Robinson Jr., R. B. 1997. *Manajemen Strategic Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian*, alih bahasa : Agus Maulana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Prasetyo, Dhany E. 2003. *Analisis Factor-Faktor Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Industri Kripik Tempe di Sanan-Kota Malang*, Tesis Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Singarimbun, M., dan Sofian Effendi. 2000. *Metode Penelitian Survey*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*, Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah: Beberapa Isu Penting*, Edisi pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Yadong Luo. 1999. *Environment-Strategic-Performance Relation in Small Business in China: A Case of Toenship and Village Enterprise in Southern China*, Journal of Small Business Management